

Pengaruh Pelatihan Pendidikan Karakter Terhadap *Self Confidence* Mahasiswa Di Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta

Tenang Aristina ^{1*}, Shanti Wardhaningsih ², Moh Affandi ²

Abstract

Background : The problem of self confidence in student should be a common concern considering that we are now in global era that free for competition with countries in the world. It requires a character that is self confident that will deliver the students to have a strong believe and motivation to dare to compete with the people of various countries.

Purpose : Determining the influence of character education modul of attitude and self confidence competences on the students.

Research method : This research design was quasy experiment with pre-post test design. The sample were total sampling. There were 68 of population at the first year divided into two class. Class 1a was 34 students as a control group and class 1b was 34 students as a intervention group. The variable of attitude and self confidence was measured with Wilcoxon sign rank test and Mann-Whitney test.

Result : The result showed that an increase on self confidence variable by application of character education modul. Statistic analysis $\rho=0,009$ on attitude variable of intervention group and $\rho=0,317$ on control group. On self confidence variable for intervention group $\rho=0,001$ and control group $\rho=0,063$. Differences of self confidence $\rho=0,025$.

Conclusion : The coaching of character education modul was able to elevate the self confidence on students. There was significant changes on self confidence at intervention and control group.

Keywords : Character Education, Attitude and self confidence

Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik. Masalah di kalangan mahasiswa yang perlu mendapat

intervensi lanjutan yakni masalah self confidence, menurut Koentjaraningrat salah satu kelemahan generasi muda adalah kurangnya rasa percaya diri. Apollo (2005) mengungkapkan bahwa dalam hal pencarian jati diri selain di masyarakat, sekolah juga memberikan andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan pola pikir remaja. Karena banyak waktu yang dilalui oleh remaja salah satunya di lingkungan sekolah. Burns (dalam Iswidharmanjaya dan Agung, 2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap.

Berdasarkan studi pendahuluan di Akper “YKY” Yogyakarta pada tanggal 5 Oktober 2016 penulis melakukan observasi pada mahasiswa, hasilnya adalah ketika kegiatan di dalam kelas seperti

Afiliasi Penulis

1 | Program Diploma, Akademi Keperawatan

2 | Program Master Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi kepada

T. Aristina
tenangaristina@gmail.com

misalnya seminar, diskusi dan presentasi masih terdapat sebagian besar mahasiswa yang pasif hanya sebatas sebagai audien saja, untuk bertanya, diskusi atau berargumen cenderung masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dosen telah berusaha memancing dari segi kognitif mahasiswa dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang mengarahkan mahasiswa untuk mencari pemecahan masalah dari pokok bahasan yang sedang di presentasikan, tetapi usaha tersebut masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Metode

Desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan Rancangan Penelitian *Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design* melibatkan dua subjek, satu diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi DIII Keperawatan tingkat I (satu) AKPER Yayasan Keperawatan Yogyakarta sebanyak 68 mahasiswa yang terdiri dari dua kelas yakni kelas Ia dan Ib, tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Untuk menentukan kelompok intervensi dan kelompok kontrol peneliti mengundi kedua kelas terlebih dahulu, undian yang keluar pertama kali sebagai kelompok intervensi, yakni kelas Ib dan kelas yang lain sebagai kelompok kontrol, yakni kelas Ia.

Tabel 1 | Uji korelasi.

Varian	Standar deviasi	<i>p value</i>
Usia	5	0.534
Jenis kelamin	1	0.567

Tabel 2 | Perbedaan nilai median pretes-postes self-confidence pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n = 68 responden)

Kelompok	n	Variabel	Median	Mean Range	SD	P
Intervensi	34	Pretes	52	16,55	0.35	0,001
		Postes	55		0.73	
Kontrol	34	Pretes	53	2,5	0,46	0,063
		Postes	53		0,42	

Pengumpulan data menggunakan kuesioner *self confidence* diadopsi dari teori Lauster dalam Gufron dan Rini (2011) dengan subvariabel keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasionalis dan realistis. Skoring terhadap jawaban siswa dengan ketentuan 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju, 0 untuk tidak punya pendapat. Skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 80 dan skor minimal 0, pengukuran di atas merupakan *self assessment*.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan piranti lunak statistik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam analisis yakni univariat dan bivariat.

Hasil

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil penghitungan menggunakan chi square untuk variansi usia *p value* 0.534 ($p > 0.05$) dan jenis kelamin *p value* 0.567 ($p > 0.05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan dari varian usia dan jenis kelamin terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 2. pada variabel *Self Confidence* kelompok intervensi, setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan dari nilai median 52 meningkat menjadi 55. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan ditunjukkan dari nilai median 53 tetap menjadi 53.

Pembahasan

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa usia dan jenis kelamin tidak ada pengaruhnya terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena kedua kelompok berasal dari sampel yang homogen.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa median pada variabel *Self Confidence* nilai ukur sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi mengalami kenaikan akan tetapi kenaikannya kurang signifikan dan pada kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan Modul Pendidikan Karakter dapat meningkatkan *Self Confidence* mahasiswa karena di dalam modul tersebut salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi berkelompok dan presentasi kasus secara berkelompok dimana kedua metode tersebut termasuk ke dalam metode *Cooperative Learning* yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuannya menyelesaikan masalah-masalah dalam materi pembelajaran dan mengurangi kecemasan terhadap suatu mata kuliah tertentu,

Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006 : 249-251) bahwa “kelebihan metode pembelajaran *Coopereative Learning* secara berkelompok merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain”. Menurut Krismar Wartiningsih (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Model pembelajaran kooperatif secara berkelompok adalah suatu pembelajaran yang berlandaskan kepada kerjasama kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dapat menciptakan suasana sosial, tanggung jawab dan mampu mengapresiasi diri yang berdampak pada kepercayaan diri siswa”.

Selain beberapa sumber di atas, Hamdayama (2015) juga mengemukakan bahwa kelebihan belajar berkelompok beberapa diantaranya adalah untuk meningkatkan harga diri, motivasi belajar dan percaya diri siswa. Sama halnya penjelasan pada variabel sikap hormat sebelumnya, bahwa metode pada modul tersebut sudah tepat, sehingga terdapat peningkatan hasil pengukuran median sebelum dan sesudah intervensi.

Dari beberapa uraian hasil penelitian di atas, penghitungan data penelitian pada analisis bivariat mendapatkan peningkatan nilai sebelum dan sesudah intervensi, tetapi nilai peningkatannya

tidak begitu signifikan, hal ini disebabkan penerapan modul Pendidikan Karakter yang diterapkan kepada mahasiswa Akper YKY Yogyakarta memiliki unsur-unsur lain sebagai pendukung keberhasilan penerapannya meliputi narasumber/pemateri/pelatih, waktu/durasi, peserta dan metode pembelajarannya.

Pertama dari unsur narasumber/pemateri; peneliti telah menggunakan jasa narasumber yang sudah terlatih, bersertifikat dan lulusan dari Fakultas Pascasarjana Psikologi Pendidikan, sehingga narasumber tersebut telah expert pada bidangnya.

Yang kedua adalah unsur waktu; karena pendidikan karakter yang tujuannya adalah untuk merubah karakter individu memerlukan waktu yang relatif lama, terlaksana dan terpantau secara terus menerus sehingga perubahannya terlihat signifikan, sesuai yang dikemukakan oleh Kamaruddin, SA (2012) :

“Preparation courses for the curriculum development of the character of a systematic and integrated in every aspect of education and the process takes a long time.”

Maksudnya adalah persiapan mata kuliah untuk pengembangan kurikulum karakter adalah sistematis dan terintegrasi ke dalam setiap aspek pendidikan dan prosesnya membutuhkan waktu yang lama. Hal yang sama dikemukakan oleh Semiawan (2010) bahwa pendidikan karakter merupakan proses panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa dewasa Pengajaran yang berkesinambungan menurut Ausabel (2017) akan membuat karakter anak berkembang, tumbuhnya kesadaran diri dan kemampuan kritik diri (*self-critical*) yang diperlukan agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dalam diri anak.

Pada penelitian ini penerapan modul hanya dalam waktu singkat sebanyak 4 kali pertemuan dan berlangsung hanya dalam waktu tiga minggu, sehingga waktunya belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kamarudin SA dan Semiawan.

Yang ketiga adalah unsur metode; modul ini telah menggunakan metode pembelajaran *Think-pair-share* berupa kasus- diskusi- presentasi yang termasuk kedalam jenis metode *cooperative learning* yang mana telah diuraikan pada pembahasan hasil penelitian di atas yang dapat

meningkatkan kompetensi sikap hormat dan *self confidence* mahasiswa.

Yang keempat adalah dari unsur peserta; peserta/responden penelitian ini pada hasil uji homogenitas menunjukkan berasal dari populasi dengan variansi yang sejenis atau homogen. Peserta penelitian/responden idealnya harus sejenis (homogen) sehingga hasil yang diperoleh setara dan tidak berbeda-beda. Hal ini sesuai yang dituliskan oleh Wahyu (2017) dalam Forum Psikologi UGM bahwa desain eksperimen yang baik adalah desain yang menggunakan pengacakan dalam pemilihan subjek dalam penelitian dan pengacakan pemberian perlakuan atau yang lebih dikenal dengan *random assignment*. Melalui pengacakan ini maka karakteristik individu yang kita pilih akan memiliki karakteristik yang sama sehingga efek perlakuan yang diberikan relatif setara. Ketika pengacakan tidak dilakukan maka efek perlakuan akan berbeda-beda. Ada individu yang mengalami kenaikan secara drastis namun ada yang mengalami sedikit kenaikan. Oleh karena itu peserta penelitian/responden harus sejenis/homogen.

Di samping faktor-faktor diatas yang berupa narasumber, materi, metode, dan waktu/durasi terdapat pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya *self confidence*; yakni faktor internal; konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup dan faktor eksternal; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Terdapat peningkatan pada pre dan postesnya, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan.

Terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ditunjukkan dengan p value 0.025. Hal ini berarti dengan diberikannya intervensi pelatihan Modul Pendidikan Karakter dapat meningkatkan sikap hormat dan *self confidence*, Sehingga pelatihan Modul Pendidikan Karakter berpengaruh positif meningkatkan sikap hormat dan *self confidence*.

Bibliografi

1. Alimul, A. (2009) Metode Penelitian Keperawatan dan

Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

2. Anas, W. A. (2015) Penerapan Pendidikan Karakter di alam Proses Pembelajaran di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Semarang. Available at: <http://lib.unnes.ac.id/20491/1/1102410044-s.pdf>.
3. Andayani, B. and Afiatin, T. (2016) 'Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja', Jurnal Psikologi, 23(2), pp. 23–30. doi: 10.22146/JPSI.10046.
4. Anthony (1992) Rahasia Membangun Kepercayaan Diri. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
5. Bandura, A. (1997) Self Efficacy The Exercise of Control. New York: WH Freeman and Company.
6. Cahyani, H. and Cahyono, B. Y. (2012) 'Teachers' attitudes and technology use in Indonesian EFL classrooms', TEFLIN Journal, 23(2), pp. 130–148. doi: <http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v23i2/130-148> Close.
7. Charness, G., Rustichini, A. and van de Ven, J. (2017) 'Self-confidence and strategic behavior', Experimental Economics, pp. 1–27. doi: 10.1007/s10683-017-9526-3.
8. Cusack, T. and Donoghue O', G. (2012) 'The Introduction of An Interprofesional Education Modul : Student's Perception', pp. 231–239.
9. Fink, L. (2002) Team Based Learning. A Transformative Use Of Small Group. Amerika: Greenwood Publishing Group.
10. Hamdayama, J. (2015) Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter. Bagas: Ghalia Berkarakter.
11. Hardiyanti, S. (2013) 'PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH', electronic theses and Dissertation.
12. Kamaruddin, S. (2012) 'Character Education And Student Social Behaviour', Journal of Education And Learning, 4, pp. 223–230.
13. Kusumawati, W. (2011) 'Profesionalisme dan Professional Behavior Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta', Mutiara Medika, 11, pp. 37–45.
14. Kusumawati, W. (2015) 'Identification of Professional Behavior Attributes for Indonesian Medical Education', South East Asian Journal of Medical Education, 9.
15. Lautser, P. (2002) 'Tes Kepribadian', in 13. Jakarta: Bumi Aksara. Available at: http://etheses.uin-malang.ac.id/1847/6/09410074_Bab_2.pdf.
16. Lickona, T. (1991) Educating for Character How Our

School can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantan Books.

17. McCabe, C. et al. (2013) 'Evaluation of an art in health care elective module--a nurse education initiative.', *Nurse education in practice*, 13(2), pp. 113–7. doi: 10.1016/j.nepr.2012.08.003.
18. Ni'matuzahroh (2012) 'Analisis Permasalahan Penerapan Pendidikan Karakter Anak Pra Sekolah', in *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*. Malang: Fakultas Psikologi U niversitas M uhammadiah M alang, pp. 183–189. Available at: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1767/C7.Ni%27matu-UMM%28fixed%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.